

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka

Fransiska Yasinta Sao^{1*}, Jeane Claudia Bara², Fransiska Dua Grengan³, Paskalis Agung Nggoro Oro⁴, Aleksius Leong⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Nusa Nipa Indonesia
Email: saosinta@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan konsep optimalisasi pemanfaatan lokasi pekarangan di sekitar rumah dengan berbagai tanaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup pada Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka. Sehingga terdapat lahan pekarangan yang kosong yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Akibat permasalahan ini maka dibentuklah program Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah dalam membudidaya tanaman jenis sayur-sayuran berbasis sumber daya lokal dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan memberikan praktik langsung dan pembuatan kebun contoh untuk Masyarakat sebagai bentuk langkah awal. Hasil pembahasan yaitu Dalam perintisan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) disebutkan terdapat enam konsep dalam pengembangan KRPL Yaitu: Kemandirian pangan rumah tangga pada suatu Kawasan, Diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan, horitukultura untuk masa yang akan datang, Kesejahteraan petani dan Masyarakat yang memanfaatkan Kawasan Rumah pangan Lestari, Pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi baik bibit tanaman pangan, perkebunan, termasuk ternak, unggas, ikan dan lainnya, danantisipasi perubahan iklim.

Keywords: Ketahanan pangan, KRPL, Pemanfaatan pekarangan

PENDAHULUAN

Menurut PP NO 17 Tahun 2015 tentang pangan disebutkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik, serta jumlah maupun mutuhnya aman, merata dan terjangkau. Berdasarkan definisi tersebut bawah terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan sasaran dan ketahanan pangan di Indonesia. Sedangkan Sebagian besar rumah tangga belum mampu mewujudkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup. Oleh karena itu ketersediaan bahan pangan di Indonesia ternyata tidak sejalan dengan konsumsi pangan yang masih dibawah pemenuhan gizi.

Permasalahan sebagaimana disebutkan diatas, diperlukan Upaya yang sungguh-sungguh dalam mengantisipasi kerawanan pangan serta pemenuhan gizi yang ideal. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya lahan pekarangan di sekitar

rumah (Ashari *et al*, 2012). Dengan mengaplikasikan program pemerintahan yaitu Kawasan rumah pangan Lestari

Menurut Rizal *et al* (2015) Kawasan rumah pangan Lestari merupakan (KRPL) Kawasan setingkat desa/Kelurahan/RT/ RW yang dibangun berkelompok dari beberapa rumah–rumah pangan Lestari yang menerapkan prinsip – prinsip pemanfaatan pekarangan dan sumber daya ruang dengan baik, berbasis sumber daya lokal dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta meningkatkan pendapatan keluarga baik melalui efisiensi penurunan belanja keluarga maupun penjualan pelimpahan produk yang dihasilkannya dalam mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga atas dasar partisipasi aktif yang saling berintegrasi antara rumah tangga di dalam Masyarakat (Saliem, 2011).

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi komunitas, terutama di daerah pedesaan. Desa Wailamung, yang terletak di kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, adalah salah satu contoh dimana masyarakatnya bergantung pada pertanian sebagai sumber utama pangan dan penghidupan. Namun, berbagai tantangan seperti perubahan iklim, keterbatasan lahan, dan akses terhadap teknologi modern sering kali menghambat Upaya untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga merupakan salah satu Solusi yang potensial dalam mengatasi ketahanan pangan. Pekarangan rumah tangga yang umumnya tidak terpakai dapat diubah menjadi sumber pangan yang produktif. Dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, dan buah–buahan di pekarangan, rumah tangga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari–hari tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pasar eksternal.

Dalam konteks desa Wailamung, pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Dengan adanya berbagai inisiatif dan program mendukung pemanfaatan lahan pekarangan, diharapkan masyarakat desa Wailamung dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Permasalahan yang muncul pada program ini kurangnya keterlibatan seluruh lapisan serta keterampilan Masyarakat masih kurang dalam menjalankan program Kawasan rumah pangan Lestari, oleh sebab itu untuk mengatasi kendala program KRPL, dan supaya tetap berkelanjutan diperlukan kader Lingkungan yaitu Masyarakat sebagai penerus program Kawasan rumah pangan Lestari (KRPL).

Program KRPL ini yang digalakan oleh Tim KKN Universitas Nusa Nipa Indonesia 2024, untuk Masyarakat desa wailamung yang mandiri serta dapat meningkatkan kapasitas kemandirian pangannya secara bersama melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah secara optimal. Oleh sebab itu untuk mewujudkan suatu KRPL di Desa Wailamung selain diperlukan

sentuhan terhadap aspek tekni produksi dan ekonomi melainkan juga tidak kalah penting adanya sentuhan proses sosial yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas SDM masyarakatnya untuk aplikasi Inovasi teknologi pertanian unggul mendukung KRPL yang Sehat Dan Bergizi. Oleh karena itu tim KKN UNIPA Indonesia melakukan sosialisasi dan praktek mengenai KRPL guna membekali masyarakat dan memberikan dorongan semangat agar KRPL dapat dibentuk dan berjalan dengan baik.

Hal yang melatar belakangi perintisan KRPL oleh tim KKN UNIPA adalah memberikan 1.000 bibit sayuran kepada Masyarakat desa Wailamung sehingga kami berinovatif bagaimana sekiranya Masyarakat dapat aktif memproduksi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah warga desa Wailamung.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan memberikan praktik langsung dan pembuatan kebun contoh untuk Masyarakat sebagai bentuk langkah awal. Kegiatan ini diharapkan sebagai sarana membangun kesadaran Masyarakat Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka akan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk pembudidaya tanaman. Dari sisi pemanfaatan lahan, pengenalan awal ini akan membantu memberikan informasi tentang pola dan distribusi penggunaan lahan dalam segala bentuknya, seperti lahan halaman pemukiman dan pekarangan. Adapaun pendekatan partisipatif dan kemitraan dengan melibatkan Masyarakat yang menjadi sangat penting dalam paradigma Pembangunan KRPL ini. Di samping itu Masyarakat ditempatkan tidak lagi sebagai obyek Pembangunan, namun sebagai subyek Pembangunan. Ini berarti Masyarakat ditempatkan dalam posisi yang sederajat sebagai mitra pemerintah dan memiliki akses untuk ikut serta dalam perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Sosialisasi tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) serta memberikan praktik langsung dalam bentuk pembuatan kebun contoh di salah satu lahan pekarangan rumah Masyarakat Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka. Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan menjelaskan kepada Masyarakat tentang bagaimana cara dalam pembuatan KRPL, yang dimana sub-sub yang di jelaskan dalam sosialisasi tersebut yaitu: pengertian dari KRPL, Tujuan dari pembuatan KRPL, Sasaran dari pembuatan KRPL, dan bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan KRPL. Kegiatan yang dilakukan pada Hari/Tanggal, Minggu, 07

Juli 2024 bertempat di Gereja Wailamung, yang dihadiri oleh Sebagian Masyarakat Desa wailamung itu sendiri. Kegiatan sosialisasi dibuka langsung oleh moderator dan dilanjutkan perkenalan oleh pemateri.

Dalam perintisan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) disebutkan terdapat enam konsep dalam pengembangan KRPL Yaitu: a) Kemandirian pangan rumah tangga pada suatu Kawasan, b) Diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, c) Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk Perkebunan, hortikultura untuk masa yang akan datang, d) Kesejahteraan petani dan Masyarakat yang memanfaatkan Kawasan Rumah pangan Lestari, e) Pemanfaatan kebu bibit desa agar menjamin kebutuhan Masyarakat akan bibit terpenuhi, baik bibit tanaman pangan, Perkebunan, termasuk ternak, unggas, ikan dan lainnya, f) Antisipasi perubahan iklim.

Selain untuk pemantapan ketahanan pangan rumah tangga dan Kawasan, sebagai sumber pangan dan gizi yang dilakukan oleh Masyarakat, diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan dari hasil pekarangan tersebut. Pada dasarnya dampak terhadap Tingkat pendapatan, stabilitas dan kontinyuitas pendapatan rumah tangga dari penerapan program KRPL tergantung kepada jeins komoditas yang diusahakan, pola tanam atau pola pergiliran tanaman yang dipilih, Tingkat produktivitas yang di capai, efisiensi teknis dalam penggunaan input-input produksi, dan skala luasan lahan pekarangan yang berkaitan dengan kapaitas produksi. Selain itu juga terkait dengan sumber pendapatan utama/pekerjaan pokok kondisi actual saat awal program KRPL di implementasikan. Dampak positif terhadap perekonomian keluarga juga dapat dilihat dari sisi menurunnya presentanse pangsa pengeluaran pangan ditingkat rumah tangga. Upaya penyempurnaan dalam implementansi program KRPL:

1. Aspek pelaksanaan

- a. Membuat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang mudah dipahami oleh pelaksana dan implementasikan di lapangan
- b. Sosialisasi program secara berkala agar pelaksana dan pendamping di lapang termotivasi dalam implementansi
- c. Melakukan pendampingan secara berkala sehingga dapat memberikan motivasi kepada kelompok sasaran
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mendapatkan umpan balik (perbaiki model dan pemecahan Teknik lapangan) guna penyempurnaan lebih lanjut

2. Aspek pendukung

- a. Perlu direncanakan benih/bibit dalam satu Kawasan (hal ini berkaitan siapa yang menyiapkan, jumlah, kualitas, dan waktu yang tepat)

- b. Perlu menyediakan alat/rak, media tumbuh seperti pupuk organik dan pupuk an-organik atau pestisida nabati sesuai kebutuhan
 - c. Lembaga pasar untuk menampung kelebihan produksi (kelompok tani, pedagang pengumpul)
3. Aspek promosi
- a. Melakukan temu lapang secara berkala untuk memotivasi dusun/desa sekitar yang belum melaksanakan KRPL
 - b. Advokasi secara berkala kepada pemangku kebijakan Tingkat desa, kecamatan, kabupaten tentang manfaat dan keuntungan ekonomi dari KRPL
 - c. Perlu adanya Gerakan pengembangan KRPL secara bertahap, terencana, dan selektif melalui proses sosial yang matang sehingga dapat berhasil dan berkelanjutan
 - d. Melakukan lomba-lomba tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil



Gambar 1. Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah kepada masyarakat

KESIMPULAN

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga merupakan salah satu Solusi yang potensial dalam mengatasi ketahanan pangan. Pekarangan rumah tangga yang umumnya tidak terpakai dapat diubah menjadi sumber pangan yang produktif. Dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, dan buah – buahan di pekarangan, rumah tangga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari – hari tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pasar eksternal. Dalam hal ini keberhasilan Program KRPL sangat ditentukan oleh identifikasi potensi sumber daya lahan pekarangan, kapasitas SDM petani sebagai pengelola lahan pekarangan, teknologi spesifik lokasi lahan pekarangan, dan kelambagaan pengelola KRPL dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Program KRPL ini nantinya akan berdampak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan. Penurunan pengeluaran untuk konsumsi pangan akan meningkatkan daya beli rumah tangga terhadap konsumsi pangan yang lebih berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami Mahasiswa KKN 2024 mengucapkan terimakasih kepada seluruh ketua program studi yang ada di Universitas Nusa Nipa yang telah memberikan kesempatan sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan baik. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh peserta KKN Desa Wailamung yang telah bersedia mengikuti KKN dari awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana & Purwantini, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Perkarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonimi*. Vol 30 no. 1 hal 13-30.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jakarta. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*.
- Bappenas. (2014). *Peraturan Menteri Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RENSTRA K/L) 2015-2014*. PPN No 5 tahun 2014.
- Kementerian Pertanian RI Badan Betahanan Pangan. (2019). *Petunjuk teknis bantuan pemerintah kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL)*.
- Rizal, M., & Fiana, Y. O. S. S. I. T. A. (2015). Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran dan Toga di Perkotaan dan Pedesaan pada Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam mendukung Ketahanan Pangan di Kalimantan Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia (Vol. 1)*.
- Saleim, H.P. 2011. *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Peman-tapan Ketahanan Pangan*. Makalah disampaikan pada Konggres Ilmu Penge- tahuan Nasional (KIPNAS) di Jakarta, 8-10 Nopember 2011
- Suharyanto, H., & Fauzi, A. (2016). Strategi pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 5(2),78-89.